



EFEKTIFITAS REBUSAN DAUN SIRSAK (*ANNONA MURICATA LINN*) PADA WUS DENGAN MASALAH PATOLOGIS KEPUTIHAN DI SUKADADI PUSKESMAS GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2017

Yanti Ekasari¹, Eka Tri Wulandari², Sukarni³, Heni Anggraini⁴,
^{1,2,3,4}Program Studi D4 Kebidanan, Fakultas Kesehatan
STIKes Aisyah Pringsewu Lampung

ABSTRAK

Salah satu masalah dalam kesehatan reproduksi yang dialami remaja putri adalah keputihan. Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina yang tidak berupa darah yang menyebabkan keluhan subyektif pada penderita dan kadang disertai rasa gatal dan nyeri (Wiknjosastro, 2009). Diketahui efektifitas rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*) pada WUS dengan masalah patologis keputihan di Sukadadi Puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2018. Jenis penelitian menggunakan quasi *eksperimen* dengan *One – Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian adalah wanita usia subur yang mengalami keputihan dengan populasi sebanyak sebanyak 32 WUS dan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling total sampling* dengan jumlah 32 responden. Teknik pengumpulan data primer dengan cara observasi langsung dengan menggunakan alat ukur lembar checklist yang berisikan klasifikasi keputihan dan gelas takar. Anilisa data univariat menggunakan persentasi dan analisis bivariat uji *uji t independent* dengan $\alpha = 0,05$. Distribusi frekuensi patologis keputihan sebelum pemberian rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*) sebanyak 32 wanita usia subur dengan keluhan keputihan keluar berlebihan sebanyak 27 (84,38%) dan patologis keputihan sesudah pemberian rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*) didapatkan yang mengalami keputihan patologi keluhan keputihan keluar berlebihan sebanyak 22 (68,75%). Hasil analisis bivariat dengan nilai p – value seberar 0,000 ($\alpha \leq 0,05$) dan nilai rata –rata efektifitas sebesar 1,78. Efektifitas rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*) pada WUS dengan masalah patologis keputihan, sehingga peneliti menyarankan kepada wanita usia subur yang mengalami masalah keputihan patologis dalam penggunaan rebusan daun sirsak sesuai dengan dosis dan takaran sehingga wanita usia subur dapat mengatasi masalah keputihan patologis tanpa menggunakan obat kimia.

Kata Kunci: keputihan, daun sirsak, analisis bivariat, patologis

I. PENDAHULUAN

Perubahan fisik yang pesat dan perubahan hormonal merupakan pemicu masalah kesehatan remaja serius karena timbulnya dorongan motivasi seksual yang menjadikan remaja rawan terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi (kespro), kehamilan remaja dengan segala konsekuensinya yaitu hubungan seks pranikah, aborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV-AIDS serta narkotika (Margaretha, 2012). Salah satu masalah dalam kesehatan reproduksi yang dialami remaja putri adalah keputihan. Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina yang tidak berupa darah yang menyebabkan keluhan subyektif pada penderita dan kadang disertai rasa gatal dan nyeri (Wiknjosastro, 2009). Vaginal hygiene merupakan tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi.[22]

Keputihan tidak hanya dialami oleh wanita dewasa tetapi juga dapat dialami oleh remaja putri. Hal ini disebabkan karena keterbatasan informasi yang didapatkan oleh remaja putri sehingga timbul sikap kurang perhatian terhadap kebersihan organ kewanitaan sehingga dapat menyebabkan timbulnya keputihan.[4]

Keputihan dibagi menjadi 2, yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Keputihan patologis adalah apabila perempuan mulai mengeluh karena vaginanya terlalu sering mengeluarkan lendir yang berlebihan disertai bau amis, terasa pedih waktu buang air, dan kadang disertai rasa panas dan gatal (Admin, 2009). Penyebab paling penting dari keputihan patologi ialah infeksi. Disini cairan mengandung banyak leukosit dan warnanya agak kekuning-kuningan sampai hijau, seringkali lebih kental dan berbau (Prawirohardjo, 2014). Keputihan yang tidak normal ialah keputihan dengan ciri-ciri : jumlahnya banyak, timbul terus menerus, warnanya berubah (misalnya kuning, hijau, abu-abu, menyerupai

susu/yoghurt) disertai adanya keluhan (seperti gatal, panas, nyeri) serta berbau (apek, amis, dsb) (Wijayanti, 2009).

Prevalensi keputihan (*fluor albus/ leucorrhoea*), pengetahuan dan persepsi di kalangan perempuan saat menikah dari kelompok usia, 15-49 tahun di kota kumuh Asia Selatan pernah mengalami keputihan (*fluor albus/ leucorrhoea*) hampir 79%. Penelitian ini melaporkan prevalensi keputihan (*fluor albus/ leucorrhoea*) yang tinggi pada wanita di tempat tinggal kumuh di Asia Selatan dan terlihat bahwa tidak ada perbedaan dalam persepsi dan pengetahuan dengan pendidikan responden, status pekerjaan, dan pendidikan suami (*Journal of Family and Reproductive Health*, 2014).

Sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (*World Health Organization*, 2010). Akibat dari keputihan sangat fatal bila lambat ditangani. Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan dikarenakan terjadi penyumbatan pada salur tuba, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita dengan angka insiden kanker servik mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun yang bisa berujung dengan kematian (Iskandar SS, 2011). Sedangkan jumlah penderita kanker rahim dinegara maju seperti Amerika Serikat, mencapai sekitar 12.000 per tahun dan untuk penderita kanker rahim di Indonesia diperkirakan 90-100 per 100.000 penduduk (Nasdaldy, 2010).

Berdasarkan data dan informasi profil kesehatan Indonesia Estimasi jumlah penduduk indonesia menurut kelompok umur dan jenis kelamin Tahun 2016 didapatkan bahwa usia wanita 10 – 14 tahun 11.005.173 jiwa, dan wanita 15 – 19 tahun 10.825.295 jiwa.[6]

Jumlah wanita di dunia pada tahun 2014 sebanyak 6,7 milyar jiwa dan yang

pernah mengalami keputihan sekitar 75%. Untuk Indonesia jumlah wanita sekitar 237.641.326 jiwa 75%. Penelitian di Lampung sebanyak 37,4 juta jiwa menunjukkan 75% remaja mengalami keputihan, di Kabupaten Pesawaran pada 2014 sebanyak 855.281 jiwa dan sebanyak 45% pernah mengalami keputihan.[5]

Pengobatan keputihan dapat dilakukan dengan mengonsumsi obat-obatan seperti Asiklovir, Podovilin 25%, Larutan asam *Thrikloro* – *Asetat* 40 - 50% atau salep *Asam Salisilat* 20 - 40%, *metronidazole*, *nistatin*, *mikonazole*, *klotrimazole*, dan *ficonazole*, larutan antiseptik, hormon estrogen, operasi kecil, dan pembedahan. Sedangkan pengobatan tradisional seperti oleskan ampas mangga masak ke daerah vagina, makan satu atau dua buah pisang masak setiap hari secara rutin, minum segelas jus cranberry segar, sebaiknya tanpa gula, setiap hari, mengonsumsi rempah-rempah seperti jahe, lengkuas, dan sebagainya, bersihkan daerah vagina dengan perasan jeruk lemon dan air, daun kasingsat muda dikukus kemudian dimakan sebagai lalapan, rebus 30 gram akar bunga matahari atau daun sirsak dalam 4 gelas air hingga tersisa 2 gelas. minum airnya 2 kali sehari, daun sirih.[3]

Manfaat daun sirsak sebagai antibakteri kandungan *fitokimia annonaceous acetogenin* pada ekstrak daun sirsak merupakan agen aktif antibakteri. Khasiat daun sirsak mampu mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri, seperti diare, keputihan, bisul, infeksi saluran kemih dan ISPA (Bilqisti, 2013).

Berdasarkan data presurvey pada tanggal 13 November 2017 di Sukadadi Puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2017 didapatkan 637 wanita usia subur (WUS) dan data WUS yang mengalami keputihan sebanyak pada tahun 2017 sebanyak 32 WUS. Serta semua responden tidak mengetahui manfaat rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*) untuk keputihan.[18]

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "efektifitas rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*) pada WUS dengan masalah keputihan di Sukadadi Puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2018".

II. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Wanita Usia Subur

1. Pengertian

Wanita Usia Subur atau bisa disebut masa reproduksi adalah wanita yang berumur antara 15 – 49 tahun yang ditandai dengan menstruasi untuk pertama kali (Menarche) dan diakhiri dengan menopause (Wiknjastro, 2008).

Masa reproduksi tingkat kesuburan seseorang wanita mencapai puncaknya dan secara seksualitas sudah siap untuk memiliki keturunan. Masa reproduksi dimulai ketika sudah terjadinya pengeluaran sel telur yang matang (ovulasi) pada siklus menstruasi. Setelah berusia 40 tahun kesuburan seseorang wanita akan menurun (Proverawati, 2009).

2. Tanda-tanda Wanita Usia Subur (WUS)

Menurut Suparyanto (2011) untuk mengetahui tanda-tanda wanita subur antara lain :

1. Siklus haid

- Wanita yang mempunyai siklus haid teratur setiap bulan biasanya subur.
- Putaran haid dimulai dari hari pertama keluar haid hingga sehari sebelum haid datang kembali, yang biasanya berlangsung selama 28 hingga 30 hari.
- Siklus haid dapat dijadikan indikasi pertama untuk menandai seorang wanita subur atau tidak. Siklus menstruasi dipengaruhi oleh hormon seks perempuan yaitu estrogen dan progesteron.
- Hormon estrogen dan progesteron menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh perempuan yang dapat dilihat melalui beberapa indikator klinis seperti, perubahan suhu basal

tubuh, perubahan sekresi lendir leher rahim (serviks), perubahan pada serviks, panjangnya siklus menstruasi (metode kalender) dan indikator minor kesuburan seperti nyeri perut dan perubahan payudara.

3. Keputihan (*Flour albus*)

Pengertian Keputihan (*Flour albus*)

Flour albus (keputihan) adalah cairan putih yang keluar dari liang senggama secara berlebihan (Manuaba, 2009). *Flour albus* (keputihan) adalah cairan normal vagina yang berlebih hanya meliputi sekresi yang dapat berupa secret.[10]

Keputihan adalah penyakit pada kelamin wanita yang ditandai dengan keluarnya lendir putih yang menyebabkan rasa gatal. (Salika, 2010).

Klasifikasi Keputihan (*Flour albus*)

Menurut Prawirohardjo (2010), klasifikasi *Flour albus* terdiri dari 2 macam yaitu :

Normal : Berwarna bening atau putih kental seperti lem terutama pada saat menjelang haid dan tidak berbau.

Tidak normal : Keluar berlebihan, bau, gatal, bercampur darah, nyeri atau tidak nyeri, berwarna hijau atau kuning.

Gejala Keputihan (*Flour albus*)

- Keluarnya cairan berwarna putih atau putih kelabu dari saluran vagina. Cairan ini dapat encer atau kental, dan kadang-kadang berbusa. Gejala ini adalah proses normal sebelum atau sesudah haid pada wanita tertentu.
- Pada penderita tertentu, terdapat rasa gatal yang menyertainya. Biasanya keputihan yang tidak normal disertai rasa gatal.
- Gadis muda terkadang mengalami keputihan sesaat sebelum masa

pubertas, biasanya menghilang dengan sendirinya.

Penyebab Keputihan (*Flour albus*)

Secara umum keputihan disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat seperti :

- Penggunaan tisu yang terlalu sering,
- Pakaian berbahan sintesis yang ketat,
- WC yang kotor,
- Sering bertukar celana dalam atau handuk dengan orang lain,
- Membasuh organ kewanitaan kearah yang salah,
- Kelelahan,
- Tidak segera mengganti pembalut,
- Stres,
- Sabun pembersih yang berlebihan,
- Lingkungan kotor, kadar gula darah yang tinggi dan hormon yang tidak seimbang.[2]

Komplikasi Keputihan (*Flour albus*)

- Bila penyakit keputihan ini tidak diobati secara tuntas, maka akan infeksi dapat merembet ke rongga rahim kemudian ke saluran telur dan sampai ke indung telur dan akhirnya ke dalam rongga panggul.
- Tidak jarang wanita yang menderita keputihan yang kronik (bertahun-tahun) menjadi mandul.
(Manuaba, 2009)

Pencegahan Keputihan (*Flour albus*)

Beberapa tindakan pencegahan yang dapat dilakukan agar terhindar dari keputihan:

- Menghindari berganti - ganti pasangan hubungan seksual,
- Menjaga kebersihan alat kelamin,
- Menggunakan pembersih yang tidak mengganggu kesetabilan pH disekitar vagina,
- Membilas vagina kearah yang benar,
- Menghindari pemakaian bedak pada vagina, menghindari membas vagina dit toilet umum,
- Mengeringkan vagina sebelum menggunakan celana dalam,
- Mengurangi konsumsi makanan manis,

- h. Memilih celana dalam yang tidak terlalu ketat dan mudah menyerap keringat,
- i. Menghindari berganti - ganti celana dalam dengan orang lain, sering - sering mengganti pembalut ketika haid,
- i. Apakah sedang hamil
- j. Pada anak kemungkinan benda asing dalam vagina

Cara Mengatasi Keputihan (*Flour albus*)

- a. Anda dapat membersihkan alat vital dengan pembersih yang tidak mengganggu kestabilan pH di sekitar vagina. Biasanya, pembersih ini akan menekan pertumbuhan bakteri yang merugikan dan meningkatkan bakteri yang menguntungkan.
- b. Sebaiknya anda menghindari penggunaan bedak atau parfum pada genitalia anda, walaupun bertujuan untuk mengharumkan dan membuat kering sepanjang hari. Perlu diketahui, bedak memiliki partikel kecil yang dapat masuk kedalam vagina dan mudah terselip dimana saja sehingga memudahkan jamur untuk berkembang biak.
- c. Selalu keringkan vagina sebelum berpakaian. Usahakan bagian vital selalu dalam keadaan kering setiap hari dengan jalan mengganti celana dalam. Jika celana basah, segera ganti dengan yang baru.
- d. Usahakan menggunakan celana dalam yang dapat menyerap keringat, seperti celana berbahan katun. Jika anda menggunakan celana dalam sintesis lain akan membuat suasana di sekitar vagina menjadi panas dan lembab.

Diagnosa Keputihan (*Flour albus*)

Penyebab utama keputihan harus dicari dengan melakukan anamnesa atau wawancara. (Manuaba, 2010)

- a. Sejak kapan terjadinya
- b. Bagaimana hubungannya dengan menstruasi
- c. Apakah disertai gatal
- d. Apakah berbau
- e. Apakah disertai gumpalan darah
- f. Apakah bercampur darah
- g. Apakah disertai badan panas
- h. Apakah disertai rasa nyeri dibagian bawah

Pengobatan (*Flour albus*)

Menurut Ayuningsih, Teviningrum dan Krisnawati (2009), pengobatan untuk keputihan meliputi :

Jika keputihan masih ringan, bisa menggunakan sabun atau larutan antiseptik khusus pembilas vagina seperlunya. Penggunaan berlebihan akan mematikan flora normal dan mengganggu keasaman vagina. Konsultasi ke dokter, sehingga akan diperoleh cara pengobatan paling tepat untuk mengatasi gangguan keputihan patologis dan infeksi sesuai dengan penyebabnya. Jenis obat dapat berupa sediaan oral berupa tablet atau kapsul, topical seperti krim yang dioleskan dan yang langsung dimasukkan ke liang vagina.

- a. Bagi yang sudah berkeluarga, lakukan pemeriksaan bersama pasangan. Jika masih belum sembuh, lakukan uji resistensi obat dan mengganti dengan obat lain. Ada kemungkinan kuman ternyata resisten terhadap obat yang di berikan.

4. Daun Sirsak

Klasifikasi dan Morfologi Daun Sirsak

Daun sirsak mengandung *alkaloid*, *tanin*, dan beberapa kandungan kimia lainnya termasuk *Annonaceous acetogenins*. *Acetogenins* merupakan senyawa yang memiliki potensi sitotoksik. Senyawa sitotoksik adalah senyawa yang dapat bersifat toksik untuk menghambat dan menghentikan pertumbuhan sel kanker (Mardiana, 2011).

Kandungan dan Manfaat Daun Sirsak

Daun sirsak mengandung senyawa flavonoid, triterpenoid, saponin, polifenol, dan metabolit sekunder lainnya yang diduga dapat menjadi bahan antikanker (Bilqisti, 2013). Ada beberapa manfaat daun sirsak yang sering digunakan untuk obat tradisional :

Sebagai Antikanker Hasil penelitian menemukan bahwa *acetogenin*

menghambat sintesis *adenosine trifosfat* (ATP) oleh mitokondria sel. ATP merupakan sumber energi bagi sel kanker. Sebagai Anti inflamasi Daun sirsak memiliki anti kandungan flavonoid yang bisa digunakan sebagai anti inflamasi.

a. Sebagai anti diabetes Senyawa bioaktif yang terdapat dalam daun sirsak yaitu flavonoid, memiliki sifat antihiperqlikemia, yaitu menurunkan konsentrasi glukosa darah, meningkatkan konsentrasi serum insulin, meningkatkan perbaikan atau proliferasi sel β pancreas, serta meningkatkan efek hormon insulin dan adrenalin (Rianti, 2013).

b. Sebagai Antibakteri Kandungan fitokimia *annonaceous acetogenin* pada ekstrak daun sirsak merupakan agen aktif antibakteri. Khasiat daun sirsak mampu mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri, seperti diare, keputihan, bisul, infeksi saluran kemih dan ISPA (Takashi, *et al.*, 2006).

Keputihan Sebelum Rebusan Daun Sirsak

Keputihan	Sebelum Pemberian Rebusan Daun sirsak		Min	Maks	Mean
	N	%			
Normal	0	0	1	6	3,59
Keputihan Patologi	32	100			
Jumlah	32	100			

Keputihan Sesudah Rebusan Daun Sirsak

Keputihan	Sebelum Pemberian Rebusan Daun sirsak		Min	Maks	Mean
	N	%			
Normal	8	25	0	4	1,81
Keputihan Patologi	24	75			
Jumlah	32	100			

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan *kuantatif* dengan pendekatan *quasy eksperiment*. Subjek penelitian adalah WUS dengan masalah patologis keputihan, dan objek penelitian ini adalah rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

UNIVARIAT

Berdasarkan hasil uji statistik *Uji dependent sampel T test* didapatkan nilai p - value seberar 0,000 ($\alpha \leq 0,05$) yang berarti ada efektifitas rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*) pada WUS dengan masalah patologis keputihan di Sukadadi Puskesmas

BIVARIAT

Variabel	Mean	SD	SE	ρ - value	N
Sebelum Minum Rebusan Rebusan Sirsak	3,59	1.411	.249	0,000	32
Sesudah Minum Rebusan Rebusan Sirsak	1,81	1.306	.231		

Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2018 dengan nilai efektifitas perubahan rata - rata masalah keputihan patologi sebesar 1,78 yang berarti rebusan daun sirsak memiliki efektifitas 2 dalam mengurangi masalah keputihan patologis.

PEMBAHASAN

Univariat

Sebelum Minum Rebusan Daun Sirsak

Dari tabel 4.3 diketahui dari jumlah 32 responden didapatkan wanita usia subur yang mengalami keputihan patologi sebanyak 32 responden dan rata-rata wanita usia subur yang mengalami keputihan patologi sebelum minum rebusan daun sirsak sebesar 3,59 yang berarti wanita usia subur yang mengalami keputihan dengan 4 tanda patologi dalam keputihan. Adapun berdasarkan tabel 4.4 didapatkan klasifikasi keputihan patologi yang dialami responden dengan keluhan keputihan keluar berlebihan sebanyak 27 (84,38%), keputihan bau amis sebanyak 25 (78,13%), gatal pada daerah kemaluan sebanyak 25 (78,13%), keputihan bercampur darah sebanyak 9 (28,13%), nyeri pada daerah kemaluan sebanyak 17 (53,13%), dan warna kekuningan / kehijauan sebanyak 12 (37,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa wanita usia subur yang mengalami keputihan patologi paling banyak dengan keluhan keputihan keluar berlebihan.

Keluarnya cairan berwarna putih kekuningan atau putih kelabu dari saluran vagina. Cairan ini bisa encer atau kental dan kadang-kadang berbusa. Mungkin gejala ini merupakan proses normal sebelum atau setelah haid pada wanita tertentu. Pada penderita tertentu, terdapat rasa gatal yang menyertainya. Biasanya keputihan yang normal tidak disertai dengan dengan rasa gatal. Keputihan juga dapat dialami oleh wanita yang terlalu lelah atau daya tahan tubuhnya lemah. Sebagian besar cairan tersebut berasal dari leher rahim, walaupun ada yang berasal dari vagina yang terinfeksi atau alat kelamin luar (Nugroho, 2010).

Suwanti, 2015 yang berjudul keputihan pada wanita usia subur menggunakan ekstrak daun sirsak. Desain penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan pendekatan *pretest posttes*, dimana

penelitian ini dilakukan pengelompokan anggota kelompok eksperimen. Subyek penelitian ini adalah wanita usia subur yang mengalami keputihan sebesar 30 sampel. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Uji T dependent*. Hasil penelitian setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak menunjukkan bahwa wanita usia subur yang mengalami keputihan sembuh setelah mengkonsumsi ekstrak daun sirsak 23 orang (76,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwanti, 2015 yang menggunakan responden wanita usia subur yang mengalami masalah keputihan patologis. Peneliti berpendapat klasifikasi keputihan patologi yang dialami responden dengan keluhan keputihan keluar berlebihan, keputihan bau amis, gatal pada daerah kemaluan, keputihan bercampur darah, nyeri pada daerah kemaluan, dan warna kekuningan / kehijauan sebanyak, serta dapat disimpulkan bahwa wanita usia subur yang mengalami keputihan patologi paling banyak dengan keluhan keputihan keluar berlebihan. Saran bagi wanita usia subur yang mengalami masalah keputihan patologis agar berkonsultasi dengan tenaga kesehatan untuk memperoleh informasi tentang keputihan patologis serta mendapatkan penanganan terhadap masalah keputihan patologis secara tepat berupa obat untuk mengurangi masalah keputihan patologis. Saran bagi tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan terhadap wanita usia subur untuk melakukan penyuluhan tentang kebersihan genetalia pada wanita usia subur serta memberikan terapi dalam mengatasi masalah keputihan patologis khususnya masalah keputihan keluar yang berlebihan sehingga tidak mengalami masalah keputihan patologis.

Sesudah Rebusan Daun Sirsak

Dari tabel 4.5 diketahui dari jumlah 32 responden didapatkan wanita usia subur yang mengalami keputihan patologi sebanyak 24 (75%) responden dan

keputihan dalam kategori normal sebanyak 8 (25%) responden, serta rata-rata wanita usia subur yang mengalami keputihan patologi sesudah minum rebusan daun sirsak sebesar 1,81 yang berarti wanita usia subur yang mengalami keputihan dengan 2 tanda patologi dalam keputihan. Adapun berdasarkan tabel 4.6 didapatkan klasifikasi keputihan patologi yang dialami responden dengan keluhan keputihan keluar berlebihan sebanyak 22 (68,75%), keputihan bau amis sebanyak 6 (18,75%), gatal pada daerah kemaluan sebanyak 11 (34,38%), keputihan bercampur darah sebanyak 5 (15,63%), nyeri pada daerah kemaluan sebanyak 13 (40,63%), dan warna kekuningan / kehijauan sebanyak 1 (3,13%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa wanita usia subur yang mengalami keputihan patologi paling banyak dengan keluhan keputihan keluar berlebihan.

Ada beberapa manfaat daun sirsak yang sering digunakan untuk obat tradisional salah satunya bermanfaat sebagai Antibakteri Kandungan fitokimia *annonaceous acetogenin* pada ekstrak daun sirsak merupakan agen aktif antibakteri. Khasiat daun sirsak mampu mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri, seperti diare, keputihan, bisul, infeksi saluran kemih dan ISPA (Takashi, *et al.*, 2006).

Suwanti, 2015 yang berjudul keputihan pada wanita usia subur menggunakan ekstrak daun sirsak. Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *pretest posttest*, dimana penelitian ini dilakukan pengelompokan anggota kelompok eksperimen. Subyek penelitian ini adalah wanita usia subur yang mengalami keputihan sebesar 30 sampel. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Uji T dependent*. Hasil penelitian setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak menunjukkan bahwa wanita usia subur yang mengalami keputihan sembuh setelah mengkonsumsi ekstrak daun sirsak 23 orang (76,7%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada proses penyembuhan terhadap masalah

keputihan patologis yang dialami responden hali ini sejalan dengan penelitian Suwanti (2015). Peneliti berpendapat bahwa ada perubahan penurunan masalah keputihan patologis yang dialami responden sehingga peneliti menyimpulkan terdapat manfaat yang diberikan oleh rebusan daun sirsak, hal ini dipengaruhi adanya kandungan fitokimia *annonaceous acetogenin* sebagai antibakteri sehingga sangat efektif dalam mengurangi masalah keputihan patologis karena yang masalah keputihan patologis penyebab utamanya adalah bakteri. Saran kepada wanita usia subur yang mengalami keputihan dapat menggunakan rebusan daun sirsak sesuai dengan dosis dan takaran yang diberikan oleh peneliti. Saran bagi tenaga kesehatan untuk menjadikan prosedur pembuatan rebusan daun sirsak dalam penelitian ini sebagai alternatif penanganan masalah kesehatan khususnya masalah keputihan patologis pada wanita usia subur.

Bivariat

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji statistik *Uji dependent sampel T test* didapatkan nilai p – value seberar 0,000 ($\alpha \leq 0,05$) yang berarti ada efektifitas rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*) pada WUS dengan masalah patologis keputihan di Sukadadi Puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2018 dengan nilai efektifitas perubahan rata – rata masalah keputihan patologi sebesar 1,78 yang berarti rebusan daun sirsak memiliki efektifitas 2 dalam mengurangi masalah keputihan patologis. Adapun perubahan masalah keputihan patologi pada keputihan keluar berlebihan sebanyak 5 (18,52%), keputihan bau amis sebanyak 19 (76%), gatal pada daerah kemaluan sebanyak 14 (56%), keputihan bercampur darah sebanyak 4 (44,44%), nyeri pada daerah kemaluan sebanyak 4 (23,53%), dan warna kekuningan / kehijauan sebanyak 1 (91,67%). Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan rebusan daun sirsak paling efektif sangat bermanfaat untuk

mengatasi masalah patologis keputihan seperti warna kekuningan / kehijauan, keputihan bau amis, dan gatal pada daerah kemaluan.

Daun sirsak mengandung alkaloid, tanin, dan beberapa kandungan kimia lainnya termasuk *Annonaceous acetogenins*. *Acetogenins* merupakan senyawa yang memiliki potensi antibakteri. Adapun manfaat daun sirsak sebagai pengobatan alternatif untuk pengobatan : kanker, demam, diare, flu, dan anti kejang, anti jamur, anti parasit, dan anti mikroba, sakit pinggang dan asam urat, gatal-gatal, bisul, dan keputihan.

Suwanti, 2015 yang berjudul keputihan pada wanita usia subur menggunakan ekstrak daun sirsak. Desain penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan pendekatan *pretest posttest*, dimana penelitian ini dilakukan pengelompokan anggota kelompok eksperimen. Subyek penelitian ini adalah wanita usia subur yang mengalami keputihan sebesar 30 sampel. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Uji T Dependent*. Hasil uji statistic didapatkan $p - value = 0,03$ dengan nilai rata - rata efektifitas rebusan daun sirsak sebesar 2,14.

Peneliti menyimpulkan adanya efektifitas rebusan daun sirsak (*Ann* ada efektifitas rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*) pada WUS dengan masalah patologis keputihan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suwanti, (2015) dan penggunaan rebusan daun sirsak paling efektif sangat bermanfaat untuk mengatasi masalah patologis keputihan seperti warna kekuningan / kehijauan, keputihan bau amis, dan gatal pada daerah kemaluan. Peneliti berpendapat masalah keputihan tersebut sangat dipengaruhi oleh infeksi bakteri sehingga daun sirsak yang mengandung *alkaloid*, *tanin*, dan beberapa kandungan kimia lainnya termasuk *Annonaceous acetogenins* yang merupakan senyawa yang memiliki anti bakteri. Mengonsumsi rebusan daun sirsak sangat efektif dalam mengurangi patologi keputihan akan tetapi boleh dikonsumsi

setiap hari dikarenakan manfaat rebusan daun sirsak selain buat menangani keputihan juga dapat bermanfaat mencegah kejadian kanker, mengobati peradangan dalam tubuh, mencegah diabetes dan sebagai antibakteri seperti diare, bisul, infeksi saluran kemih dan ISPA.

Peneliti menyarankan kepada wanita usia subur yang mengalami masalah keputihan patologis agar berkonsultasi dengan tenaga kesehatan untuk memperoleh informasi tentang keputihan patologis serta mendapatkan penanganan terhadap masalah keputihan patologis secara tepat berupa obat untuk mengurangi masalah keputihan patologis serta dapat menggunakan rebusan daun sirsak sesuai dengan dosis dan takaran yang diberikan oleh peneliti. Pada responden yang mengalami keputihan patologi bercampur darah diharapkan melakukan konsultasi kepada dr spesialis kandungan untuk pap smear sehingga mendapatkan diagnosa lanjut apakah ada penyakit lain yang diderita responden serta mendapatkan terapi medis yang efektif.

Saran bagi tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan terhadap wanita usia subur untuk melakukan penyuluhan tentang kebersihan genetalia pada wanita usia subur serta memberikan terapi dalam mengatasi masalah keputihan patologis khususnya masalah keputihan keluar yang berlebihan sehingga tidak mengalami masalah keputihan patologis serta untuk menjadikan prosedur pembuatan rebusan daun sirsak dalam penelitian ini sebagai alternatif penanganan masalah kesehatan khususnya masalah keputihan patologis pada wanita usia subur.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Distribusi frekuensi patologis keputihan sebelum pemberian rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*) paling banyak dengan keluhan keputihan keluar berlebihan sebanyak 27 (84,38%). Dan distribusi frekuensi patologis keputihan

sesudah pemberian rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*) didapatkan paling banyak dengan keluhan keputihan keluar berlebihan sebanyak 22 (68,75%). Ada efektifitas rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*) pada WUS dengan masalah patologis keputihan di Sukadadi Puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2018 dengan nilai p – value sebarang 0,000 ($\alpha \leq 0,05$)

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dapat, maka dapat penulis sarankan sebagai berikut:

1. **Bagi Wanita Usia Subur :** Diharapkan hasil penelitian ini sebagai referensi bagi wanita usia subur yang mengalami masalah keputihan patologis dalam penggunaan rebusan daun sirsak sesuai dengan dosis dan takaran serta apabila belum teratasi dapat berkonsultasi dengan tenaga kesehatan untuk memperoleh informasi tentang keputihan patologis dan mendapatkan penanganan terhadap masalah keputihan patologis secara tepat berupa obat.
2. **Bagi Puskesmas Gedong Tataan :** Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penyuluhan tentang mengatasi masalah keputihan patologis dan prosedur pembuatan rebusan daun sirsak dan penyuluhan tentang kebersihan genetalia pada wanita usia subur serta memberikan terapi dalam mengatasi masalah keputihan patologis khususnya masalah keputihan keluar yang berlebihan.
3. **Bagi Stikes Aisyah :** Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai penambahan referensi dalam kepustakaan tentang penanganan masalah keputihan patologis dengan cara menggunakan rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*). Dan menyediakan alat pembuatan ekstrak khususnya daun sirsak sehingga

mahasiswa dapat mengaplikasikan pembuatan jamu sebagai alternatif.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya :** Diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai penelitian selanjutnya mengenai rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*) pada WUS dengan masalah patologis keputihan. Sehingga dapat penelitian ini dapat menyempurnakan penelitian dan mempertegas hasil dari penelitian yang dilakukan yang dilakukan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- [2] Ayuningsih. 2009. *Cara Holistik dan Praktis Atasi Gangguan Khas Pada Kesehatan Wanita*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer. digilib.unimus.ac.id/download.php?id=13836. Diakses tanggal 15 Desember 2017.
- [3] Bahari, 2012. *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Jogjakarta: Buku Biru. digilib.unimus.ac.id/download.php?id=13836. Diakses tanggal 15 Desember 2017.
- [4] Dhuangga & Misrawati, 2012. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan tentang Hygiene Kewanitaan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam menangani keputihan*. Jurnal Ners Indonesia, Vol. 2, No. 2
- [5] Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran, 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Pesawaran*.
- [6] Dinas Kesehatan Lampung, 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung*.
- [7] Isnawati, Erna. 2010. *Awas Bahaya Penyakit Kelamin*. Yogyakarta: Diva Press
- [8] Korbafo, Maria. 2013. Uji Toksisitas Subkronis Infusa Daun Sirsak (*Annona Muricata L*) : *Kajian Terhadap Sistem Hematologi Pada*

- Tikus Jantan dan Betina*. Diakses tanggal 15 Desember 2017.
- [9] Kusumaryani, 2017. *Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi*. ldfebui.org/wp-content/uploads/2017/08/BN-06-2017.pdf. Diakses tanggal 15 Desember 2017.
- [10] Mansjoer Arif, 2009. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- [11] Manuaba, Ida Bagus Gde. 2010. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Arcan: Jakarta
- [12] Mardiana. (2011). *Ramuan Dan Khasiat Tanaman Sirsak*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- [13] Mubarak, Nadia .2017. *Penerapan Rebusan Daun Sirsak Untuk Menurunkan Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur..* Diakses tanggal 15 Desember 2017.
- [14] Musthofa, Herti Abi. (2015). *Jus Daun Sirsak Untuk Keputihan*.<http://jusdaunsirsak.org/jus-daun-sirsak-untuk-keputihan.html>. Diakses tanggal 15 Desember 2017.
- [15] Notoatmodjo, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [16] Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka: Yayasan Bina Pustaka
- [17] Proverawati, Atikah, Siti Maesaroh. 2009. *Menarche Menstruasi Penuh Makna*. Yogyakarta: Muha Medika
- [18] Puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, 2017. *Data Rekam Medik Pustu Sukadadi*.
- [19] Retnani, 2011. *Pengaruh Suplementasi Ekstrak Daun *Annona muricata* Terhadap Kejadian Displasia Epitel Kelenjar Payudara Tikus SpragueDawley Yang Diinduksi 7, 12 Dimetilbenz (*f_i*) Antracene*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. Diakses tanggal 2 Desember 2017.
- [20] Sangging, 2017. *Efektivitas Teh Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn) Terhadap Hipertensi*. jurnal.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/1012/884. Diakses tanggal 15 Desember 2017.
- [21] Sugiyono, 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Afabeta
- [22] Sulistyono, 2012. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [23] Sunarjono. (2008). *Sirsak Dan Srikaya*. Jakarta : Penebar Swadaya. elib.stikesmuhgombang.ac.id/.../NADI%20MUBAROK%20NIM.%20B1401186.pdf. Diakses tanggal 15 Desember 2017.
- [24] Suparyanto. (2011). *Wanita Usia Subur (WUS)*. elib.stikesmuhgombang.ac.id/.../NADI%20MUBAROK%20NIM.%20B1401186.pdf. Diakses tanggal 15 Desember 2017.
- [25] Suwanti, 2015. *keputihan pada wanita usia subur menggunakan ekstrak daun sirsak*.
- [26] Trihendradi, 2013. *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial dan Kesehatan*. Yogyakarta : Andi
- [27] Wiknjosastro, Hanifa. 2009. *Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4 Cetakan ke-2*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo